

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan sedang diguncang oleh berbagai perubahan sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat, serta ditantang untuk bisa menjawab berbagai permasalahan lokal dan perubahan global yang terjadi begitu pesat. Perubahan dan permasalahan tersebut menurut Prof. Sanusi mencakup *social change, turbulence, chaos*, seperti pasar bebas (*free trade*), tenaga kerja bebas (*free labour*), perkembangan informasi masyarakat, serta perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya yang sangat dahsyat.¹

Di dalam dunia modern yang semakin maju seperti sekarang ini, setiap manusia dalam memenuhi kebutuhannya selalu memerlukan informasi dan ilmu pengetahuan sesuai dengan tingkat kemajuan zaman. Hal ini sangatlah jelas bahwa pendidikan begitu penting bagi manusia, karena tanpa adanya pendidikan sangat mustahil suatu komunitas manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan cita-citanya untuk maju, mengalami perubahan, sejahtera, dan bahagia sebagaimana pandangan hidup mereka. Semakin tinggi cita-cita manusia semakin menuntut peningkatan mutu pendidikan sebagai suatu pencapaiannya.

Relevan dengan hal tersebut, maka dengan penyelenggaraan pendidikan yang kita alami di Indonesia tidak dapat dilepaskan dari tujuan yang hendak dicapai, dengan bukti bahwa tujuan penyelenggaraan pendidikan di Indonesia

¹ E, Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung : Rosdakarya, 2007), hlm. 3.

sekarang ini secara terus menerus mengalami pergantian roda kepemimpinan. Maka dalam hal sistem pendidikan nasional masih belum mampu secara maksimal untuk membentuk masyarakat yang benar-benar sadar akan pendidikan.

Perubahan zaman yang terus berkembang tersebut, selalu berdampak pada hal yang berkaitan dengan segala aspek dalam kehidupan manusia, salah satunya adalah pendidikan. Pendidikan yang biasanya dikelola dengan cara tradisional, pada saat ini berkembang menjadi sebuah manajemen pendidikan yang terpadu, yang diadopsi dari prinsip manajemen sebuah perusahaan. Salah satunya yaitu teori *total quality management*.

Total Quality Management pada mulanya diterapkan pada dunia bisnis kemudian diterapkan pada dunia pendidikan yang lebih dikenal sebagai manajemen mutu terpadu yang diaplikasikan dalam dunia pendidikan. Manajemen mutu terpadu berlandaskan pada kepuasan pelanggan sebagai sasaran utama.²

Total Quality Management atau manajemen mutu terpadu merupakan konsep manajemen sekolah sebagai sebuah inovasi dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang diharapkan dapat memberikan perubahan yang lebih baik sesuai dengan perkembangan, tuntutan dan dinamika masyarakat dalam menjawab permasalahan-permasalahan pengelolaan pendidikan pada tingkat sekolah.³

Dalam ajaran *Total Quality Management*, lembaga pendidikan (sekolah) harus menempatkan siswa sebagai “*klien*” atau dalam istilah perusahaan sebagai “*stakeholders*” yang terbesar, maka suara siswa harus disertakan dalam setiap

² Edward Sallis, *Total Quality Management in Education : Manajemen Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta : IRCiSoD, 2008), hal : 6.

³ Umiarso dan Gojali, *Manajemen Mutu Sekolah*, (Yogyakarta : IRCiSoD, 2010), hal : 249.

pengambilan keputusan strategis langkah organisasi sekolah. Tanpa suasana yang demokratis manajemen tidak mampu menerapkan *Total Quality Mangement*, yang terjadi adalah kualitas pendidikan didominasi oleh pihak-pihak tertentu yang seringkali memiliki kepentingan yang bersimpangan dengan hakikat pendidikan.⁴

Pada prinsipnya sistem manajemen ini adalah pengawasan menyeluruh dari seluruh anggota organisasi (warga sekolah) terhadap kegiatan sekolah. Penerapan *Total Quality Mangement* berarti semua warga sekolah bertanggung jawab atas kualitas pendidikan.

Singkatnya, *Total Quality Mangement* adalah sistem manajemen yang menjunjung tinggi efisiensi. Sistem manajemen ini sangat meminimalkan proses birokrasi. Sistem sekolah yang birokratis akan menghambat potensi perkembangan sekolah itu sendiri.

Suatu satuan pendidikan dapat dikatakan berkualitas, jika dapat menghantarkan peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya sehingga dapat menjadi manusia yang mempunyai wawasan keilmuan yang luas, keterampilan dalam teknologi, etos kerja yang tinggi, mempunyai kesadaran hidup sosial, berakhlakul kharimah serta sehat jasmanai dan rohani. Diantara indikator keberhasilan pendidikan adalah menghasilkan *output* lulusan yang meningkat kesejahteraan ekonominya, mampu bersaing dengan masyarakat lokal atau global dan berdedikasi terhadap moral yang tinggi. Dalam bahasa yang lebih mudah dipahami bahwa pendidikan yang berkualitas mampu melahirkan generasi

⁴ Adnan Sandy, Setiawan, *Manajemen Perguruan Tinggi Di Tengah Perekonomian Pasar dan Pendidikan Yang Demokratis*. (INDONews (s)''indonews@indo-news.com, 2000), hlm. 10

yang unggul dalam IMTAQ (iman dan takwa) dan IPTEK (ilmu pengetahuan dan teknologi).⁵

Dalam hal ini, suatu satuan pendidikan wajib memberikan pelayanan pendidikan yang bermutu, sehingga dapat menghasilkan lulusan yang bermutu baik secara lahir dan batin. Sebagaimana ditegaskan dalam PP, RI. No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab XV pasal 91, yaitu:

- (1) Setiap satuan pendidikan pada jalur formal dan non formal wajib melakukan penjaminan mutu pendidikan
- (2) Penjaminan mutu pendidikan sebagaimana dimaksudkan pada ayat (1) bertujuan untuk memenuhi atau mengetahui standar nasional pendidikan.
- (3) Penjaminan mutu pendidikan sebagaimana dimaksudkan pada ayat (1) dilakukan secara bertahap, sistematis, dan terencana dalam suatu program penjaminan mutu yang memiliki target dan kerangka waktu yang jelas.⁶

Jika realitas bidang pendidikan di sekitar kita dipotret, gambar yang terlihat jelas adalah bahwa pada umumnya pendidikan di Indonesia saat ini sedang mengalami krisis karakter. Ketika dunia pendidikan mengalami kemajuan yang luar biasa dengan kemampuan teknologi dan perindustriannya, moralitas kehidupan bangsa ini justru mengalami degradasi yang juga luar biasa.⁷

Kurikulum kita yang berbasis pada kemampuan hanya bisa melahirkan peserta didik yang cerdas intelektual dan belum bisa melahirkan peserta didik yang cerdas emosional dan cerdas spiritual. Padahal, kesuksesan seseorang 80 %

⁵ *Ibid*, hlm. 4.

⁶ Peraturan Pemerintah, No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab XV pasal 91

⁷ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2018), hal : 13.

dipengaruhi oleh kecerdasan emosional dan spiritual (ESQ) dan hanya 20 % dipengaruhi oleh kecerdasan intelektualnya (IQ).⁸

Fenomena dekadensi moral yang terjadi ditengah – tengah masyarakat maupun di lingkungan pemerintah yang semakin meningkat dan beragam. Kriminalitas, ketidakadilan, korupsi, kekerasan pada anak, pelanggaran HAM, menjadi bukti bahwa telah terjadi krisis jati diri dan karakteristik pada bangsa Indonesia. Budi pekerti luhur, kesantunan, dan relegiusitas yang dijunjung tinggi dan menjadi budaya bangsa Indonesia selama ini seakan-akan menjadi terasa asing dan jarang ditemui ditengah-tengah masyarakat.⁹

Selain itu lebih diperparah lagi dengan adanya generasi muda penerus perjuangan bangsa, yaitu peserta didik kita kini juga tengah mengalami krisis karakter. Misalnya, aksi pacaran siswa yang seringkali melampaui batas, pornoaksi, penyalahgunaan narkoba, acara bolos sekolah, membohongi orang tua, praktik mencontek, coret-corek baju sekolah untuk merayakan kelulusan, suka melanggar peraturan sekolah dan juga peraturan lalu lintas, berkata kasar dan tidak sopan, serta gaya hidup hedonisme mudah sekali kita temukan pada para peserta didik kita.¹⁰

Kondisi tersebut akan menjadi lebih parah lagi jika pemerintah tidak segera mengupayakan program-program perbaikan baik yang bersifat jangka panjang maupun jangka pendek. Dengan alasan itu, maka pendidikan karakter

⁸ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2018), hal : 13.

⁹ Nur Ainiyah, *Pembentukan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Al-Ulum, Volume 13, Nomor 1, Juni 2013, hal : 25-38.

¹⁰ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2018), hal : 13.

menjadi sebuah jawaban yang tepat atas permasalahan-permasalahan yang telah disebut di atas dan sekolah sebagai penyelenggara pendidikan diharapkan dapat menjadi tempat yang mampu mewujudkan misi dari pendidikan karakter tersebut.

Dalam hal ini, dunia pendidikan diharapkan dapat menjadi motor penggerak untuk memfasilitasi pembentukan karakter sehingga anggota masyarakat mempunyai kesadaran kehidupan berbangsa dan bernegara yang harmonis dan demokratis dengan tetap memperhatikan norma-norma di masyarakat. Pembentukan karakter dan pendidikan karakter menjadi suatu keharusan karena pendidikan tidak hanya menjadikan peserta didik menjadi cerdas, akan tetapi juga mempunyai budi pekerti dan sopan santun sehingga keberadaannya sebagai anggota masyarakat menjadi bermakna baik bagi dirinya maupun orang lain. Yang intinya, pendidikan karakter harus dilakukan pada semua tingkat pendidikan hingga perguruan tinggi karena harus mampu berperan sebagai mesin informasi yang membawa bangsa ini menjadi bangsa yang cerdas, santun, sejahtera, dan bermartabat serta mampu bersaing dengan bangsa manapun.¹¹

Sehingga tidak ada lagi yang menyangkal bahwa karakter merupakan aspek yang penting untuk kesuksesan manusia pada masa yang akan datang. Karakter yang kuat akan membentuk mental yang kuat serta akan membentuk karakter yang kuat pula, pantang menyerah, berani mengarungi proses panjang, serta menerjang arus badai yang bergelombang dan berbahaya. Oleh karena itu

¹¹ Sofan Amri, dkk, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*, (Jakarta : Prestasi Pustaka, 2011), hal : 50.

pendidikan karakter menjadi keniscayaan bagi bangsa ini untuk membangun mental pemenang bagi generasi bangsa di masa yang akan datang.¹²

Beranjak dari pemikiran di atas, menurut penulis tokoh seperti DR. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I amat menarik untuk dijadikan objek kajian penelitian ilmiah, bukan hanya karena perlu membuat deskripsi dan analisis mengenai kegiatan-kegiatan dan aktivitasnya dalam menjalankan peran dan fungsinya sebagai tokoh pendidikan, tetapi juga karena pentingnya membahas mengenai pemikirannya tentang pendidikan khususnya pada pembentukan karakter melalui *Total Quality Management*, karena pemikirannya terkandung ide tentang progresivitas, yaitu sebuah proses terus menerus menuju pada yang baik dan lebih baik dalam mewujudkan tujuan pendidikan.

Dengan demikian, berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “*Implementasi Total Quality Management dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik menurut DR. Novan Ardy Wiyani, M. Pd.I.*”.

B. Penegasan Istilah

Untuk mendapatkan kejelasan suatu masalah diperlukan pemberian pengertian atau penegasan istilah dari arti kata yang dimaksud. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami beberapa istilah yang ada dalam tulisan ini. Oleh karena itu, untuk memberikan gambaran yang jelas tentang judul dalam skripsi ini, maka perlu adanya penegasan istilah yaitu :

¹² Jamal Ma'ruf Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta : Diva Press, 2011), hal : 19.

1. Implementasi *Total Quality Management*

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan¹³ atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.¹⁴ Dalam pengertian lain, implementasi diartikan sebagai suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.¹⁵

Total Quality Management (Manajemen mutu terpadu) merupakan sistem manajemen yang mengangkat sesuatu sebagai strategi (*strategy*) usaha yang berorientasi pada kepuasan pelanggan dengan cara melibatkan pelanggan dan seluruh anggota organisasi¹⁶

Dari pengertian tersebut, maka dapat diketahui bahwa implementasi *Total Quality Management* merupakan suatu proses menerapkan teori manajemen yang berorientasi pada kepuasan pelanggan dengan cara melibatkan pelanggan dan seluruh anggota organisasi dengan tujuan memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.

¹³ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru Dan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 178.

¹⁴ Muhammad Joko Susilo. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 174.

¹⁵ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007), hal : 211.

¹⁶ Syafaruddin, *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*. (Jakarta: PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia, 2002), hlm. 31.

2. Pembentukan Karakter Peserta Didik

Secara etimologis, pembentukan berasal dari “bentuk” yang mendapat awalan “pem” dan akhiran “an”, yang artinya proses, cara, dan perbuatan membentuk.

Sedangkan karakter, menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.¹⁷

Dengan demikian dapat diartikan bahwa pembentukan karakter peserta didik merupakan suatu usaha atau proses membentuk peserta didik untuk memiliki karakter atau pribadi yang positif.

3. DR. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I

DR. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I adalah salah satu tokoh pendidikan yang juga seorang dosen di sebuah perguruan tinggi yang telah banyak menulis tentang ilmu-ilmu yang berkaitan dengan pendidikan, diantaranya yaitu karya tulis yang berupa buku, jurnal, dan artikel-artikel pendidikan.

Dengan adanya penegasan istilah-istilah di atas, maka yang dimaksud dengan judul “Implementasi *Total Quality Management* dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik menurut DR. Novan Ardy Wiyani, M. Pd.I.” adalah suatu proses menerapkan manajemen yang berorientasi pada kepuasan pelanggan dengan cara melibatkan pelanggan dan seluruh anggota organisasi pendidikan dalam membentuk peserta didik untuk memiliki karakter atau pribadi yang positif menurut pemikiran DR. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I.

¹⁷ Ira M. Lapindus, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta :Balai Pustaka, 1982), hal : 445.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana analisis pemikiran DR. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I tentang implementasi *Total Quality Management* dalam membentuk karakter peserta didik ?
2. Bagaimana relevansi pemikiran DR. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I tentang implementasi *Total Quality Management* dalam membentuk karakter peserta didik terhadap dunia pendidikan di Indonesia pada masa kini?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendiskripsikan analisis pemikiran DR. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I tentang implementasi *Total Quality Management* dalam membentuk karakter peserta didik.
2. Untuk mendiskripsikan relevansi antara pemikiran DR. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I tentang implementasi *Total Quality Management* dalam membentuk karakter peserta didik terhadap dunia pendidikan di Indonesia pada masa kini.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Segi Teoritis

Penulisan ini sebagai bagian dari usaha untuk menambah wawasan hasanah intelektual Islam dan sebagai sumbangsih pemikiran terhadap dunia pendidikan terutama pengetahuan tentang manajemen mutu terpadu dalam dunia pendidikan dan pengetahuan tentang pembentukan karakter pada peserta didik.

2. Segi praktis

Penulisan ini akan menambah pemahaman yang lebih mendalam melalui studi pemikiran tokoh, sekaligus menjadi masukan bagi para pengkaji dan peneliti sebagai pijakan para pengemban pendidikan yang siap memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya mutu pendidikan dalam membentuk karakter siswa yang positif.

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka digunakan sebagai bahan pertimbangan terhadap penelitian yang ada, baik mengenai kelebihan atau kekurangan yang ada sebelumnya. Rumusan dan tinjauan pustaka sepenuhnya digali dari bahan yang ditulis oleh para ahli yang berhubungan dengan penelitian. Berdasarkan penelitian di perpustakaan, peneliti telah menemukan buku dan contoh skripsi yang judulnya yang hampir sama dengan penelitian ini yaitu tentang implementasi *Total Quality Management* dalam pembentukan karakter peserta didik, sebagai bahan kajian pustaka yang

sesuai dengan pembahasan, sehingga dapat dijadikan sebagai acuan dan perbandingan, antara lain :

1. Buku “*Pendidikan Karakter berbasis Total Quality Management*”, karya DR. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I. dalam buku ini beliau membahas tentang implementasi Total Quality Management di sekolah, konsep pendidikan karakter dalam perspektif Islam, dan model implementasi *Total Quality Management* dalam membentuk karakter peserta didik. mengenai karakter peserta didik, beliau menjelaskan bahwasannya peserta didik yang berkarakter itu bukan hanya memiliki kecerdasan intelektual (IQ), tetapi juga memiliki kecerdasan emosional dan spiritual (ESQ).¹⁸
2. Buku yang berjudul “*Total Quality Mangement in Education : Manajemen Mutu Pendidikan*”, karangan Edward Sallis. Buku ini membahas tentang mutu. Mutu dibutuhkan dalam institusi pendidikan agar institusi pendidikan mampu bertahan dalam dunia persaingan yang sangat kompetitif, serta mampu mendidik akademisi-akademisi dengan reputasi yang positif. Implementasi Management Mutu Terpadu (*Total Quality Management*) dalam dunia pendidikan bertujuan untuk mempersiapkan tenaga manajer pendidikan professional yang menguasai isu-isu *Total Quality Mangement*, serta teknik-teknik manajemen mutu sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan di tengah terpaan ketidak-percayaan pengguna jasa pendidikan terhadap mutu pendidikan.¹⁹

¹⁸ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2018).

¹⁹ Edward Sallis, *Total Quality Management in Education : Manajemen Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta : IRCiSoD, 2008).

3. Skripsi yang disusun oleh Umi Khoiriyah (2015), yang berjudul *Studi tentang Implementasi Manajemen Mutu Terpadu di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jeketro Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa konsep Manajemen Mutu Terpadu yang diterapkan oleh MTsN Jeketro adalah Manajemen Mutu Terpadu yang berupaya untuk memenuhi kebutuhan pelanggan terdiri dari pelanggan internal dan eksternal. Dan upaya dari MTsN Jeketro adalah dengan meningkatkan kualitas pelanggan internal yang terdiri dari guru, teknisi, laboran dan tenaga administrasi.²⁰
4. Skripsi oleh Mizan Akbar (2017), dengan judul *Pengelolaan Total Quality Management (TQM) di Pesantren Darul 'Ulum Banda Aceh*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengasuh pondok pesantren Darul 'Ulum Banda Aceh menggunakan dua pola kepemimpinan yaitu kepemimpinan demokratis dan kepemimpinan kharismatik. Pola demokratis yang dimaksud adalah pengasuh pondok pesantren Darul 'Ulum Banda Aceh beserta jajarannya bermusyawarah bersama dalam menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi di pondok pesantren tersebut, sedangkan pola kharismatik adalah pengasuh pondok pesantren mengambil keputusan dengan individu sehingga para bawahannya mengikuti peraturan yang telah disampaikan pengasuh pondok.²¹
5. Jurnal Cakrawala Pendidikan, Februari 2011, Th. XXX, No. 1 karya Achmad Supriyanto, dengan judul penelitian "*Implementasi Total Quality Management*

²⁰ Umi Khoiriyah, *Studi tentang Implementasi Manajemen Mutu Terpadu di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jeketro Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan*, (Semarang : Universitas Islam Negeri Walisongo, 2015).

²¹ Mizan Akbar, *Pengelolaan Total Quality Management (TQM) di Pesantren Darul 'Ulum Banda Aceh*, (Banda Aceh : Universitas Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2017).

dalam Sistem Manajemen Mutu Pembelajaran di Institusi Pendidikan”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa keberhasilan implemenasi *Total Quality Mangement* pada sistem manajemen mutu (SMM) pembelajaran dapat ditinjau dari tiga aspek, yaitu: (1) perumusan tujuan peningkatan mutu; (2) penerapan prinsip-prinsip *Total Quality Mangement* dalam sistem manajemen mutu; dan (3) komponen pendukung implementasi *Total Quality Mangement* pada sistem manajemen mutu. Hasil-hasil implementasi *Total Quality Mangement* pada sistem manajemen mutu menunjuk pada dua (2) hal, yaitu: (1) monev pembelajaran; dan (2) draft naskah dokumen penjaminan mutu akademik di institusi pendidikan.²²

6. Jurnal Sosial Humaniora, Vol 5 No. 1, Juni 2012, oleh Suto Prabowo dengan judul *Total Quality Management (TQM) dalam Pendidikan*. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa *Total Quality Management* adalah salah satu model atau metode yang digunakan untuk meningkatkan mutu pendidikan di lembaga pendidikan. Karena *Total Quality Mangement* mengedepankan integrasi dari semua fungsi dan proses serta memberdayakan dan melibatkan semua unsur yang ada di lembaga pendidikan tersebut. *Total Quality Mangement* harus diberlakukan terus menerus dan berkesinambungan demi tercapainya tujuan pendidikan, yang memberikan kepuasan kepada peserta didik, orang tua dan masyarakat.²³

²² Achmad Supriyanto, *Implementasi Total Quality Management dalam Sistem Manajemen Mutu Pembelajaran di Institusi Pendidikan*, Jurnal Cakrawala Pendidikan, (Malang : FIP Universitas Negeri Malang 2011).

²³ Suto rabowo, *Total Quality Management (TQM) dalam Pendidikan*, Jurnal Soial Humaniora, 2012.

Dari uraian bahan pustaka di atas, akan dapat lebih mudah dipahami apabila dijelaskan secara ringkas dalam bentuk tabel sebagai berikut :

No	Judul	Penulis	Keterangan
1	Pendidikan Karakter berbasis <i>Total Quality Management</i>	DR. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I	Buku ini adalah sumber utama (primer) yang digunakan dalam penelitian ini. Buku ini menjelaskan bahwa peserta didik yang berkarakter itu bukan hanya memiliki kecerdasan intelektual (IQ), tetapi juga memiliki kecerdasan emosional dan spiritual (ESQ). Pendidikan karakter tersebut dapat diimplemetasikan melalui Total Quality Management di sekolah.
2	<i>Total Quality Mangement in Education :</i> Manajemen Mutu Pendidikan	Edward Sallis	Buku ini adalah sumber kedua (sekunder) yang digunakan dalam penelitian ini. Buku ini menjelaskan bahwa implementasi TQM dalam dunia pendidikan bertujuan untuk mempersiapkan tenaga manajer pendidikan professional yang menguasai teknik-teknik manajemen mutu sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan di tengah terpaan ketidak-percayaan pengguna jasa pendidikan terhadap mutu pendidikan
3	Studi tentang Implementasi Manajemen Mutu Terpadu di Madraah Tsanawiyah Negeri Jeketro Kecamatan	Umi Khoiriyah	Skripsi ini menjelaskan bahwa konsep Manajemen Mutu Terpadu yang diterapkan oleh MTsN Jeketro adalah Manajemen Mutu Terpadu yang berupaya untuk memenuhi kebutuhan pelanggan terdiri dari pelanggan internal dan eksternal. Adapun yang membedakan skripsi tersebut

	Gubug Kabupaten Grobogan		dengan skripsi yang akan penulis buat adalah jika skripsi tersebut ditulis dengan melakukan penelitian lapangan dan hanya fokus pada manajemen mutu terpadu, maka skripsi yang akan penulis buat adalah hasil dari penelitian pustaka yang menjelaskan implementasi TQM dalam pembentukan karakter peserta didik .
4	Pengelolaan <i>Total Quality Management (TQM)</i> di Pesantren Darul ‘Ulum Banda Aceh	Mizan Akbar	Skripsi ini menjelaskan bahwa pondok pesantren Darul ‘Ulum Banda Aceh menggunakan dua pola kepemimpinan yaitu kepemimpinan demokratis dan kepemimpinan kharismatik. Adapun yang membedakan skripsi tersebut dengan skripsi yang akan penulis buat adalah jika skripsi tersebut ditulis dengan melakukan penelitian lapangan dan membahas tentang pola kepemimpinan, maka skripsi yang akan penulis buat adalah hasil dari penelitian pustaka yang menjelaskan proses pembentukan karakter peserta didik melalui TQM.
5	<i>Implementasi Total Quality Management</i> dalam Sistem Manajemen Mutu Pembelajaran di Institusi Pendidikan	Achmad Supriyanto	Jurnal ini menjelaskan tentang Hasil-hasil implementasi TQM pada SMM menunjuk pada dua (2) hal, yaitu: (1) monev pembelajaran; dan (2) draft naskah dokumen penjaminan mutu akademik di institusi pendidikan. Jurnal ini penulis gunakan sebagai sumber kedua pembuatan skripsi ini.

6	<i>Total Quality Management (TQM)</i> dalam Pendidikan	Suto Prabowo	Jurnal ini menjelaskan bahwa TQM adalah salah satu model atau metode yang digunakan untuk meningkatkan mutu pendidikan di lembaga pendidikan. Jurnal ini dapat digunakan sebagai sumber kedua pembuatan skripsi ini.
---	--	--------------	--

Dengan adanya beberapa buku dan pemikir tersebut, penulis mendapat tambahan landasan teori terhadap *Total Quality Management (TQM)* sehingga penulis cukup mengambil teori untuk menjadi bahan perbandingan dan tambahan serta acuan guna menyusun skripsi ini tentang implementasi *Total Quality Management* dalam membentuk karakter peserta didik menurut DR. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I.

G. Metode Penelitian

Metodologi penelitian adalah cara pendekatan dalam teknik penelitian yang digunakan. Untuk memperoleh hasil yang objektif, maka memerlukan metode yang tepat, karena dalam penggunaan metode yang tepat akan berpengaruh cukup besar terhadap hasil yang akan dicapai dalam penelitian tersebut. Adapun dalam penelitian ini metode-metode yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan *library research* (penelitian pustaka), yaitu suatu usaha untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan serta menganalisis suatu permasalahan melalui sumber-sumber kepustakaan, penulis menggunakan studi kepustakaan atau *library research* ini

dimaksudkan untuk memperoleh dan menelaah teori-teori yang berhubungan dengan topik dan sekaligus dijadikan sebagai landasan teori.²⁴

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Bagdad dan Taylor (sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong), penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.²⁵

Penelitian menggunakan metode kualitatif disebabkan lebih mudah mengadakan penyesuaian dengan kenyataan yang bermakna ganda, disamping itu lebih mudah menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara penelitian dan subjek penelitian dan juga memiliki kepekaan dan daya penyesuaian diri dengan banyak pengaruh yang timbul dari pola-pola nilai yang dihadapi.²⁶

2. Sumber Data

Data yang diperoleh dari bahan-bahan pustaka adalah berupa sumber data primer dan sumber data sekunder, yaitu sebagai berikut :

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengambilan data langsung pada subjek informasi yang dicari.²⁷ Adapun sumber data primer dalam penelitian ini yaitu buku Pendidikan Pendidikan Karakter Berbasis *Total*

²⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta : Andi Ofset, 1997), cet 25, hal : 82.

²⁵ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002), cet. XVII, hal :3.

²⁶ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2004), cet. 4,hal : 41.

²⁷ Saifuddin Azar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar Ofifset, 2004), hal : 91.

Quality Management karangan DR. Novan Ardy Wiyani. Dalam pemikirannya ia membahas tentang implementasi *Total Quality Management* di sekolah.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung dari subjek penelitiannya, tetapi dapat mendukung atau berkaitan dengan tema yang diangkat.²⁸ Data sekunder yang dimaksud dalam skripsi ini adalah sejumlah referensi yang relevan dengan tema skripsi ini, diantaranya : buku-buku, skripsi, jurnal, dan lain-lain.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan, dalam hal ini akan selalu ada hubungan antara teknik pengumpulan data dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan. Pengumpulan data tak lain adalah suatu proses pengadaan data untuk keperluan penelitian.

Bentuk penelitian ini bersifat kepustakaan (*library research*), maka dalam pengumpulan data penulis menggunakan teknik dokumentasi, artinya data dikumpulkan dari dokumen-dokumen, baik yang berbentuk buku, jurnal, majalah, artikel, maupun karya ilmiah lainnya yang berkaitan dengan judul yang diangkat oleh penulis, yakni mengenai pemikiran DR. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I tentang implementasi *Total Quality Management* dalam membentuk karakter peserta didik.

²⁸ S. Margono, *Op.cit*, hal : 92.

4. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah mengadakan pembahasan dan menganalisisnya. Dalam menganalisa skripsi ini, menggunakan *Content Analysis* (Analisis Isi). *Content Analysis* (analisis isi) merupakan suatu metode studi dan analisis data secara sistematis dan objektif tentang isi dari sebuah pesan suatu komunikasi.²⁹

Adapun pola berpikir yang digunakan peneliti dalam menarik kesimpulan ialah :

- a. Induktif adalah pola berpikir yang berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa khusus dan konkrit, digeneralisasikan menjadi kesimpulan yang bersifat umum.³⁰ Pokok-pokok pemikiran DR. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I dianalisa satu per satu kemudian ditarik sebuah kesimpulan yang bersifat umum sebagai sebuah generalisasi dari corak pemikirannya.
- b. Deduktif adalah pola berpikir yang berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum itu hendak menilai sesuatu kejadian yang bersifat khusus.³¹ Model penalaran ini digunakan dalam menganalisa satu konsep pemikiran DR. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I tentang *Total Quality Management* dengan mengemukakan berbagai data-data serta logika-logika untuk sampai pada satu konsep tersebut.

²⁹ Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Rakesarasin, 1998), hal : 49.

³⁰ Sutrisno Hadi, *op.cit*, hal : 42.

³¹ *Ibid*, hal : 36.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh tentang susunan skripsi yang diajukan, perlu dipaparkan sistematika penulisan skripsi sebagaimana berikut :

1. Bagian Muka

Bagian muka adalah bagian awal skripsi, terdiri dari halaman judul, halaman abstrak, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, dan halaman daftar isi.

2. Bagian Isi

BAB I Merupakan bab pendahuluan, berisi latar belakang, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Merupakan landasan teori yang berisi tentang konsep *Total Quality Management* (TQM) yang mencakup pengertian *Total Quality Management*, nilai-nilai *Total Quality Management*, prinsip *Total Quality Management*, implementasi *Total Quality Management*, dan *Total Quality Management* dalam Pendidikan. Konsep pendidikan karakter yang membahas tentang pengertian pendidikan karakter, tujuan pendidikan karakter, fungsi pendidikan karakter, dan nilai-nilai karakter, serta pembentukan karakter peserta didik yang mencakup proses, strategi dan faktor-faktor pembentukan karakter.

BAB III Merupakan penjelasan khusus tentang biografi dan hasil karya tulis DR. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I, serta penjelasan tentang implementasi *Total Quality Management* untuk membentuk karakter peserta didik di sekolah menurut DR. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I.

BAB IV Membahas tentang analisis pemikiran DR. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I mengenai implementasi *Total Quality Management* untuk membentuk karakter peserta didik di sekolah yang berisi tentang pemikiran DR. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I tentang implementasi *Total Quality Management* dalam membentuk karakter peserta didik dan analisis pemikiran DR. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I tentang implementasi *Total Quality Management* dalam membentuk karakter peserta didik, beserta relevansinya terhadap dunia pendidikan di Indonesia pada masa kini.

BAB V Merupakan penutup yang meliputi kesimpulan dan saran yang bersifat konstruktif agar semua upaya yang pernah dilakukan serta segala hasil yang telah dicapai bisa ditingkatkan lagi ke arah yang lebih baik.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir, terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.